

Penguatan Literasi dan Numerasi Sains Berbasis *Local Wisdom* Dengan Menggunakan Pendekatan *Deep Learning* Pada Anak Usia Dini

Norma Diana Fitri¹, Noviardani Kartika Prameswari², Alfina Citrasukmawati³

^{1,2,3} STKIP Bina Insan Mandiri Surabaya, Indonesia

E-mail: normadiana@stkipbim.ac.id¹, noviardani@stkipbim.ac.id², alfinacitrasukmawati@stkipbim.ac.id³

Article History:

Received: 01 November 2025

Revised: 18 November 2025

Accepted: 19 November 2025

Keywords: literasi numerasi sains, local wisdom, deep learning, anak

Abstract: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kemampuan literasi, numerasi, dan sains anak usia dini melalui pembelajaran berbasis local wisdom dengan menggunakan pendekatan deep learning. Metode pelaksanaan mencakup diskusi interaktif, lokakarya perancangan kegiatan pembelajaran integratif, serta pendampingan dalam penerapan di kelas. Pendekatan deep learning diimplementasikan melalui tahapan observasi, refleksi, dan eksplorasi mendalam terhadap fenomena lokal di sekitar anak. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman guru dalam mengembangkan pembelajaran berbasis kearifan lokal sebesar 90%, serta peningkatan keterlibatan aktif anak dalam kegiatan literasi dan numerasi sebesar 93%. Anak menunjukkan kemampuan mengenali konsep-konsep ilmiah sederhana melalui pengalaman langsung, seperti mengidentifikasi sifat ikan bandeng, mengukur panjang ikan, makan makanan dari bandeng, serta bercerita sederhana berdasarkan hasil pengamatan. Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan literasi, numerasi, dan sains berbasis kearifan lokal dengan pendekatan deep learning terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang kontekstual, bermakna, dan berkarakter pada pendidikan anak usia dini.

PENDAHULUAN

Kemampuan literasi dan numerasi pada anak usia dini merupakan dasar penting bagi perkembangan kognitif dan kesiapan mereka dalam menghadapi jenjang pendidikan berikutnya. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga meliputi pemahaman makna, berpikir kritis, serta komunikasi ide (OECD, 2021). Sementara itu, numerasi berkaitan dengan kemampuan memahami dan menggunakan konsep bilangan serta penalaran matematis dalam kehidupan sehari-hari (Kemendikbudristek, 2022). Namun, kenyataannya praktik pembelajaran di lembaga PAUD masih cenderung menekankan aspek hafalan dan latihan mekanis (*drill*), yang mengakibatkan rendahnya keterlibatan aktif anak (Suryani & Widyastuti,

2020). Pembelajaran seperti di atas belum sepenuhnya memfasilitasi anak untuk berpikir kritis, mengeksplorasi, dan menemukan makna dari pengalaman belajar yang nyata. Hasil di lapangan menunjukkan bahwa banyak lembaga PAUD masih menghadapi kendala dalam mengembangkan literasi dan numerasi berbasis konteks lokal. Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di KB Ihyaussunnah, yang berlokasi di Kecamatan Glagah, Kabupaten Lamongan, menghadapi permasalahan seperti kurangnya sarana pojok baca, terbatasnya media pembelajaran berbasis kearifan lokal, serta metode pembelajaran yang cenderung konvensional. Maka demikian, diperlukan identifikasi masalah secara komprehensif agar solusi yang diberikan tepat pada sasaran.

Dalam konteks tersebut, penerapan pembelajaran berbasis *local wisdom* (kearifan lokal) menjadi sangat penting bahwa kearifan lokal dapat memberikan peluang bagi guru untuk menghadirkan pengalaman belajar yang relevan, kontekstual, dan dekat dengan kehidupan anak (Rahmawati & Lestari, 2021). Integrasi kearifan lokal dengan pendekatan *deep learning* yang menekankan proses berpikir mendalam melalui observasi, refleksi, dan eksplorasi diyakini mampu memperkuat keterampilan literasi dan numerasi secara lebih bermakna. Di Kecamatan Glagah, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur, memiliki potensi budaya dan sumber daya lokal, salah satunya ikan bandeng sebagai produk khas daerah. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan unsur literasi, numerasi, dan sains berbasis kearifan lokal, serta peningkatan partisipasi aktif anak dalam proses belajar.

KB Ihyaussunnah sebagai lembaga pendidikan anak usia dini memiliki potensi besar untuk mengembangkan model pembelajaran yang memadukan *deep learning* dengan kearifan lokal. Dengan dukungan guru yang kreatif dan lingkungan belajar yang kaya akan nilai budaya, kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat kemampuan literasi, numerasi, dan sains anak usia dini secara holistik.

Literasi dan numerasi merupakan dua keterampilan fundamental yang harus ditanamkan sejak usia dini sebagai bekal anak dalam menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya. Menurut Ningsih, Dewi, Handayani, Febriyanti, dan Oktamarina (2023), pengembangan media digital berbasis kearifan lokal terbukti mampu meningkatkan kemampuan matematika permulaan anak usia 5–6 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi dengan konteks budaya anak dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Media digital yang diperkaya dengan unsur lokal tidak hanya membantu anak memahami konsep numerasi sederhana, tetapi juga memperkenalkan nilai-nilai budaya yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa literasi dan numerasi anak usia dini akan berkembang optimal apabila pembelajaran dilakukan melalui pendekatan yang menyenangkan, kontekstual, serta mengintegrasikan budaya lokal. Pendekatan *deep learning* memberikan kerangka pedagogis yang mendorong anak belajar lebih bermakna, sedangkan kearifan lokal memberikan sumber belajar yang konkret dan relevan. Oleh karena itu, penerapan literasi dan numerasi sains berbasis *local wisdom* dengan pendekatan *deep learning* di KB Ihyaussunnah diharapkan mampu menciptakan model pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan keterampilan dasar anak, tetapi juga membentuk generasi yang berkarakter, kreatif, dan adaptif. Atas permasalahan di atas maka tim pengabdian akan memberikan solusi melalui program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan judul Penguatan Literasi dan Numerasi Sains Berbasis *Local Wisdom* Dengan Menggunakan Pendekatan *Deep Learning* di KB Ihyaussunnah. harapannya adalah dengan diberikan pembahasan tentang literasi dan numerasi

mengenai pendekatan deep learning dapat memahami, mengenal dan mempraktekkan kepada peserta didik seperti cara pembuatan nugget dan mengembangkan pengetahuan yang lainnya.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan guru dan peserta didik pendidikan anak usia dini (PAUD) sebagai subjek utama kegiatan. Lokasi kegiatan dilaksanakan di beberapa lembaga PAUD di Kabupaten Lamongan, Jawa Timur, yang memiliki potensi kearifan lokal berupa budaya dan produk khas seperti ikan bandeng. Sasaran utama kegiatan ini adalah guru PAUD sebagai peserta pelatihan dan pendampingan dalam merancang kegiatan pembelajaran berbasis kearifan lokal, serta anak usia dini berusia 4–6 tahun sebagai penerima manfaat langsung dari implementasi kegiatan pembelajaran yang telah dirancang.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan beberapa metode yang saling melengkapi untuk mencapai tujuan peningkatan kompetensi guru dan anak dalam penguatan literasi, numerasi, dan sains berbasis kearifan lokal melalui pendekatan *deep learning*. Metode pelaksanaan meliputi ceramah, diskusi interaktif, lokakarya perancangan kegiatan pembelajaran integratif, serta pendampingan dalam penerapan di kelas.

Tahap pertama berupa pelatihan guru, yang dilaksanakan melalui metode ceramah dan diskusi interaktif untuk memperkenalkan konsep literasi, numerasi, dan sains berbasis *local wisdom* dengan pendekatan *deep learning*. Pada tahap ini, guru diberikan pemahaman teoritis sekaligus contoh praktis mengenai unsur kearifan lokal ke dalam kegiatan belajar anak.

Tahap kedua, lokakarya perancangan kegiatan pembelajaran, berfokus pada penyusunan rencana kegiatan pembelajaran (RPPH) yang mengintegrasikan unsur literasi, numerasi, dan sains dalam konteks lokal, serta kontekstual dan berakar pada lingkungan sekitar anak. Pada tahap ini, peserta dilatih untuk mengembangkan bahan ajar dan aktivitas yang mengaitkan literasi dan numerasi dengan unsur budaya lokal seperti permainan tradisional, eksplorasi ikan bandeng, atau potensi alam daerah setempat.

Tahap ketiga, pendampingan penerapan di kelas, dilakukan pada saat guru mampu mengimplementasikan rancangan pembelajaran yang telah dibuat secara efektif. Tim pengabdian melakukan observasi terhadap proses kegiatan, keterlibatan anak, memberi masukan, serta membantu refleksi pelaksanaan pembelajaran di lapangan, serta efektivitas media dan metode yang digunakan peserta didik diberikan kesempatan untuk bereksplorasi secara langsung, misalnya dengan mengamati ikan bandeng, mengukur panjang tubuhnya, mendiskusikan hasil pengamatan bersama guru serta yang terakhir membuat nugget Bersama peserta didik dan memakannya bersama-sama. Dengan demikian metode pengabdian ini dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif antara guru dan anak melalui proses pembelajaran yang bermakna. Penerapan literasi dan numerasi pada pendekatan *deep learning* dalam konteks kearifan lokal diharapkan dapat membentuk pengalaman belajar yang mendalam, berorientasi pada pemahaman, serta menumbuhkan nilai karakter yang selaras dengan lingkungan sosial-budaya anak.

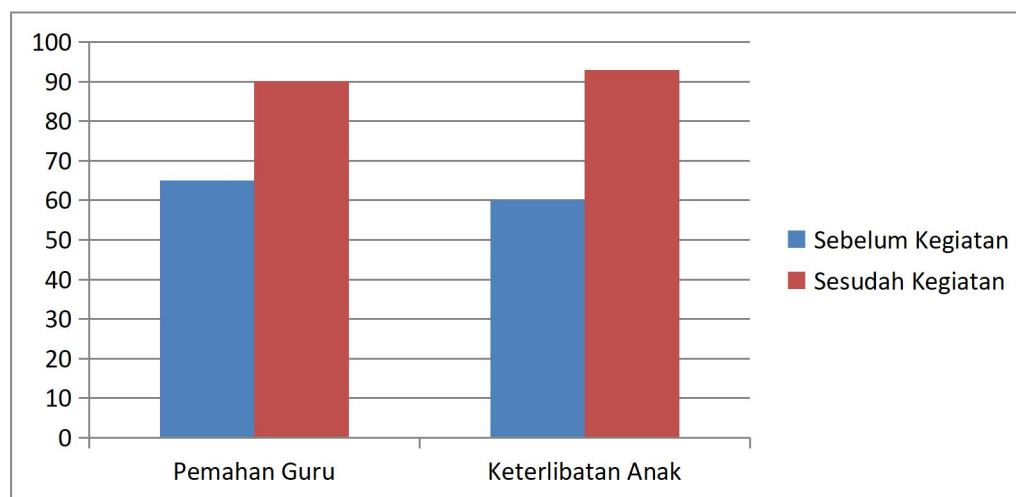
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan kepada guru dan peserta didik Anak Usia Dini di KB Ihyaussunnah dapat disajikan pada table berikut ini:

Tabel 1. Hasil Peningkatan Kompetensi Guru dan Keterlibatan Anak dalam Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal

No	Aspek Yang Dinilai	Indikator Penilaian	Sebelum Kegiatan (%)	Setelah Kegiatan (%)	Peningkatan (%)	Keterangan
1	Pemahaman Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal	Kemampuan merancang RKH dan media ajar kontekstual, mengintegrasikan unsur literasi, numerasi, dan sains melalui konteks lokal (misalnya budaya ikan bandeng).	45	85	+40	Guru mampu menyusun kegiatan yang lebih kreatif, relevan, dan berorientasi pada pengalaman nyata anak.
2	Keterlibatan Aktif Anak dalam Kegiatan Literasi dan Numerasi	Keaktifan anak dalam observasi, diskusi, eksplorasi, serta kemampuan mengomunikasikan hasil belajar melalui cerita, gambar, atau tulisan sederhana	50	78	+28	Anak lebih antusias, aktif bertanya, dan mampu mengaitkan kegiatan belajar dengan fenomena di lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru dan keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran berbasis kearifan lokal. Dua aspek utama yang dievaluasi meliputi pemahaman guru dalam mengembangkan pembelajaran integratif serta keterlibatan aktif anak dalam kegiatan literasi dan numerasi yang kontekstual.



Grafik di atas menggambarkan hasil evaluasi terhadap dua indikator utama dalam kegiatan pengabdian masyarakat, yaitu (1) peningkatan pemahaman guru dalam mengembangkan pembelajaran berbasis kearifan lokal dan (2) peningkatan keterlibatan aktif anak dalam kegiatan literasi dan numerasi. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, serta hasil refleksi selama proses pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan di lembaga PAUD mitra.

Hasil menunjukkan bahwa pemahaman guru dalam mengembangkan pembelajaran berbasis kearifan lokal, terjadi peningkatan dari 45% sebelum kegiatan menjadi 85% setelah mengikuti rangkaian kegiatan pengabdian. Dengan peningkatan sebesar 40% menandakan bahwa guru mampu memahami konsep integrasi antara literasi, numerasi, dan sains dengan nilai-nilai kearifan lokal yang relevan dengan lingkungan peserta didik. Selain itu, Hasil kegiatan pelatihan, lokakarya, dan pendampingan yang dilakukan mampu meningkatkan kemampuan guru dalam merancang rencana kegiatan harian (RKH), media pembelajaran, dan bahan ajar yang relevan dengan konteks budaya dan lingkungan sekitar anak. Guru yang semula cenderung menggunakan metode konvensional mulai mampu mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal seperti budaya masyarakat pesisir, permainan tradisional, atau kegiatan eksplorasi terhadap sumber daya lokal, misalnya ikan bandeng sebagai ikon daerah. Peningkatan ini juga menandakan adanya perubahan paradigma guru dari sekadar penyampai pengetahuan menjadi fasilitator pembelajaran yang kreatif dan reflektif.

Melalui sesi ceramah, diskusi interaktif, serta lokakarya, guru memperoleh keterampilan praktis dalam merancang kegiatan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada hafalan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan eksploratif anak. Selain itu, penerapan pendekatan *deep learning* mendorong guru untuk lebih reflektif dalam mengevaluasi praktik pembelajaran mereka sendiri dan mengaitkannya dengan konteks budaya lokal.

Kedua, pada aspek keterlibatan aktif anak dalam kegiatan literasi dan numerasi, diperoleh peningkatan dari 50% sebelum kegiatan menjadi 78% setelah kegiatan pengabdian masyarakat, atau mengalami kenaikan sebesar 28%. Kenaikan ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran berbasis eksplorasi terhadap fenomena lokal seperti mengenal ikan bandeng dan menulis cerita sederhana mampu menumbuhkan rasa ingin tahu, motivasi belajar, serta kemampuan kognitif anak secara alami. Pada pendekatan *deep learning* yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran mendorong anak untuk lebih aktif dalam mengamati, bereksperimen, dan merefleksikan hasil belajarnya. Anak tidak hanya menghafal angka atau huruf, tetapi belajar melalui pengalaman yang nyata disekitar mereka seperti menghitung jumlah ikan, mengukur panjang ikan, menulis cerita sederhana, dan menggambar hasil observasi. Proses ini menjadikan pembelajaran lebih

bermakna karena anak terlibat secara emosional, kognitif, dan sosial dalam setiap tahapan belajar.

Dari hasil tersebut secara keseluruhan membuktikan bahwa penerapan pendekatan *deep learning* berbasis kearifan lokal efektif dan mampu meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran PAUD di KB Ihyaussunnah yang kontekstual dan berkarakter. Integrasi antara nilai budaya lokal dan proses pembelajaran mendalam tidak hanya memperkuat kompetensi akademik anak, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kecintaan terhadap lingkungan, budaya, dan identitas daerahnya. Bagi guru, peningkatan kompetensi ini menjadi fondasi penting dalam menerapkan pembelajaran yang adaptif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di daerah masing-masing.

Hasil yang sama ditunjukkan dari kegiatan pengabdian masyarakat menurut Ningsih, Dewi, Handayani, Febriyanti, dan Oktamarina (2023), bahwa pengembangan media digital berbasis kearifan lokal terbukti mampu meningkatkan kemampuan matematika permulaan anak usia 5–6 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi dengan konteks budaya anak dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Media digital yang diperkaya dengan unsur lokal tidak hanya membantu anak memahami konsep numerasi sederhana, tetapi juga memperkenalkan nilai-nilai budaya yang dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka. Penelitian tersebut mendukung pentingnya inovasi dalam pendidikan anak usia dini, khususnya dalam menciptakan model pembelajaran literasi dan numerasi berbasis *local wisdom* dengan pendekatan *deep learning*.

sedangkan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Feri Faila Sufa dan M. Hery Yuli Setiawan (2022) menekankan bahwa pengenalan matematika pada anak usia dini dapat dilakukan dengan memanfaatkan kearifan lokal. Pendekatan ini membuat konsep numerasi lebih dekat dengan pengalaman sehari-hari anak sehingga lebih mudah dipahami. Selanjutnya, Khairatun Nisa dan Kharida Shaleha (202) menyoroti pentingnya strategi pembelajaran yang kreatif dalam meningkatkan keterampilan matematika awal anak usia dini. Mereka menunjukkan bahwa variasi media dan metode dapat menumbuhkan minat serta motivasi anak dalam memahami konsep numerasi dasar.

Dari pengabdian masyarakat di atas telah menunjukkan efektivitas penguatan literasi dan numerasi berbasis pendekatan inovatif. sedangkan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Lestari (2022) membuktikan bahwa penerapan pendekatan *deep learning* di PAUD dapat mendorong anak untuk berpikir kritis, kreatif, dan lebih aktif dalam mengeksplorasi lingkungan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui kegiatan pendampingan pembelajaran berbasis kearifan lokal di KB Ihyaussunnah mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam membangun dan mengembangkan kearifan local yang telah diterapkan oleh guru kepada peserta didik, serta membuat peserta didik sangat antusias mengikuti pembelajaran di kelas dengan mempraktekkan pembuatan nugget ikan bandeng secara langsung dihadapan siswa. Hal ini membuat siswa lebih mengenal budaya di daerahnya. Pendekatan *deep learning* mendorong anak untuk tidak sekadar menghafal, tetapi memahami konsep sains dan numerasi melalui pengalaman nyata (Wahyuni, 2021).

Guru sebagai fasilitator berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan sekaligus bermakna. Melalui lokakarya dan pendampingan, guru tidak hanya meningkatkan keterampilan pedagogik tetapi juga kesadaran akan pentingnya inovasi dalam pembelajaran. Integrasi literasi, numerasi, local wisdom, dan *deep learning* terbukti saling melengkapi. Literasi membantu anak memahami makna, numerasi melatih keterampilan berpikir logis, sementara local wisdom memberikan konteks nyata, dan *deep learning* memastikan kedalaman pemahaman. Dengan demikian, program ini sejalan dengan arah kebijakan Merdeka

Belajar yang menekankan pembelajaran kontekstual, kolaboratif, dan berpusat pada anak. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat mendatangi sekolah PAUD secara langsung di KB Ihyaussunnah dalam pembelajaran di kelas dan mengenalkan kearifan local kepada peserta didik dengan cara pembuatan nugget ikan bandeng setelah guru mempraktekkan pembuatan nugget ikan bandeng maka selanjutnya siswa makan bersama dengan lauk pauk yang telah dipraktekan oleh guru.



Gambar 1. Tim Pengabdian melakukan diskusi pada pertemuan pertama dalam menentukan pembelajaran selanjutnya mengenalkan kearifan local kepada peserta didik

Gambar tersebut memperlihatkan Tim Pengabdian sedang melakukan diskusi pada pertemuan pertama bersama para guru PAUD mitra. Kegiatan ini merupakan tahap awal dari pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang berfokus pada penguatan literasi, numerasi, dan sains berbasis *local wisdom* dengan menggunakan pendekatan *deep learning*. Pada sesi ini, tim dan peserta melakukan identifikasi kebutuhan serta pemetaan potensi kearifan lokal yang dapat diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini. Diskusi dilakukan secara interaktif untuk menggali pengalaman guru dalam mengajar, memahami karakteristik peserta didik, serta mengenali potensi budaya lokal yang ada di lingkungan sekitar, seperti budaya pesisir dan hasil sumber daya lokal (misalnya ikan bandeng sebagai ikon daerah). Kegiatan diskusi ini juga menjadi wadah kolaborasi awal antara tim pengabdian dan guru dalam menyusun rencana pembelajaran yang kontekstual, inovatif, dan sesuai dengan prinsip *deep learning*. Guru didorong untuk mengaitkan konsep literasi dan numerasi dengan kegiatan eksploratif berbasis budaya lokal, sehingga anak dapat belajar melalui pengalaman nyata yang bermakna. Dengan demikian, pertemuan pertama ini berfungsi sebagai fondasi penting untuk merancang pembelajaran integratif berbasis kearifan lokal, yang nantinya akan diterapkan dalam kegiatan pendampingan kelas pada tahap berikutnya.



Gambar 2. Praktek membuat nugget ikan bandeng sebagai pembelajaran kearifan local

Gambar ini menunjukkan kegiatan praktik pembuatan nugget ikan bandeng yang dilakukan oleh guru dan peserta didik sebagai bagian dari implementasi pembelajaran berbasis *local wisdom* di lembaga PAUD mitra yaitu di KB Ihyaussunnah. Kegiatan ini merupakan bentuk penerapan nyata dari integrasi literasi, numerasi, dan sains dalam konteks budaya dan potensi lokal daerah pesisir Lamongan, di mana ikan bandeng menjadi salah satu komoditas khas masyarakat setempat. Melalui kegiatan ini, anak-anak diajak untuk belajar secara aktif dan kontekstual, mulai dari mengenal bahan utama, mengamati tekstur dan bentuk ikan, hingga membantu proses sederhana dalam pembuatan nugget. Proses pembelajaran ini tidak hanya menanamkan keterampilan motorik halus, tetapi juga memperkuat kemampuan literasi dan numerasi anak misalnya dengan menghitung jumlah bahan, menakar ukuran adonan, serta menuliskan tahapan proses pembuatan dengan bantuan guru. Bagi guru, kegiatan ini menjadi contoh praktik baik dalam merancang pembelajaran yang bermakna dan berbasis kearifan lokal. Dengan memanfaatkan potensi daerah, guru dapat menanamkan nilai-nilai cinta lingkungan, kemandirian, dan penghargaan terhadap budaya lokal sejak usia dini. Selain itu, melalui pendekatan *deep learning*, anak diajak untuk melakukan observasi, refleksi, dan eksplorasi mendalam terhadap fenomena yang mereka alami secara langsung, sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih mendalam dan berkesinambungan. Kegiatan ini terbukti efektif dalam membangun karakter anak yang kreatif, kritis, dan peduli terhadap lingkungan, sekaligus memperkuat hubungan antara pendidikan dan konteks sosial-budaya masyarakat sekitar.



Gambar 3. Foto Bersama Tim Pengabdian Kepada Masyarakat dengan guru dan kepala sekolah KB Ihyaussunnah kec. Glagah-Lamongan

Kegiatan foto bersama di atas merupakan akhir implementasi pembelajaran berbasis kearifan lokal di kelas program pengabdian. Foto tersebut menjadi simbol kolaborasi dan kemitraan strategis antara tim dosen pelaksana pengabdian dengan lembaga pendidikan mitra, yang bersama-sama berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini melalui pemanfaatan potensi lokal. KB Ihyaussunnah dipilih sebagai lokasi kegiatan karena memiliki karakteristik lingkungan pesisir dan potensi kearifan lokal berupa pemanfaatan ikan bandeng sebagai sumber belajar kontekstual. Selain sebagai dokumentasi formal kegiatan, momen ini juga menandai selesainya rangkaian pelatihan, pendampingan, dan implementasi pembelajaran berbasis kearifan lokal di kelas. Foto bersama ini menjadi refleksi keberhasilan kolaboratif antara tim pengabdian dan guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang inovatif, kontekstual, serta berkarakter sesuai dengan nilai budaya lokal masyarakat Lamongan.



Gambar 4. Materi Literasi Numerasi, dan materi Deep Learning

Gambar 4 diatas menampilkan kegiatan pelatihan materi literasi dan numerasi yang diikuti oleh para guru PAUD 7 gugus di Kecamatan Glagah, Lamongan. Sesi ini merupakan

bagian dari rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada penguatan kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajaran berbasis *local wisdom* dengan menggunakan pendekatan *deep learning*.



Gambar 5. Pelaksanaan Lokakarya di 7 Gugus Kecamatan Glagah-Lamongan

Dalam kegiatan ini, tim pengabdian memberikan materi konseptual dan aplikatif terkait strategi pengembangan literasi dan numerasi pada anak usia dini. Guru diperkenalkan pada berbagai metode dan media pembelajaran inovatif yang menekankan keterlibatan aktif anak melalui eksplorasi, pengamatan, dan refleksi terhadap lingkungan sekitar. Pelatihan juga mengintegrasikan nilai-nilai budaya dan potensi lokal seperti, permainan tradisional, serta cerita rakyat daerah pesisir Lamongan sebagai sumber belajar kontekstual yang relevan dengan kehidupan anak. pada Sesi pelatihan ini berlangsung secara interaktif dan partisipatif, di mana guru tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga berdiskusi, bertukar pengalaman, dan merancang contoh kegiatan pembelajaran literasi dan numerasi berbasis kearifan lokal. Melalui kegiatan ini, guru memperoleh pemahaman mendalam tentang bagaimana konsep literasi tidak sekadar kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup pemahaman makna, logika berpikir, dan komunikasi; sedangkan numerasi tidak hanya berhitung, tetapi juga kemampuan menerapkan konsep bilangan dalam konteks kehidupan nyata anak. Dengan demikian, pelatihan ini berperan penting dalam meningkatkan kapasitas profesional guru sekaligus memperkuat implementasi pembelajaran yang kontekstual, bermakna, dan berkarakter di lingkungan pendidikan anak usia dini.

Gambar 5 pada kegiatan ini mendokumentasikan pelaksanaan lokakarya peningkatan kompetensi guru PAUD di 7 Gugus Kecamatan Glagah, Kabupaten Lamongan. Kegiatan ini merupakan bagian dari program pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk memperkuat kapasitas pedagogik dan profesionalisme guru dalam menerapkan pembelajaran literasi dan numerasi berbasis *local wisdom* melalui pendekatan *deep learning*. Lokakarya ini diikuti oleh para guru dari tujuh gugus kerja yang tersebar di wilayah Kecamatan Glagah. Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka dengan metode workshop kolaboratif, di mana peserta berperan aktif dalam setiap sesi pembelajaran. Materi utama meliputi strategi implementasi

literasi-numerasi dalam kegiatan pembelajaran tematik, pengembangan bahan ajar kontekstual berbasis budaya lokal, serta penerapan teknologi sederhana untuk mendukung proses pembelajaran di PAUD.

Salah satu bagian penting dari kegiatan ini adalah sesi tanya jawab interaktif antara peserta dan narasumber. Pada sesi ini, para guru mengajukan berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan praktik pembelajaran di kelas, seperti cara menstimulasi kemampuan berpikir kritis anak, penyusunan media berbasis lingkungan sekitar, serta evaluasi hasil belajar anak usia dini. Narasumber memberikan tanggapan secara terbuka dan aplikatif, dengan menekankan pentingnya refleksi dan adaptasi dalam setiap kegiatan pembelajaran agar sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Suasana lokakarya berlangsung dinamis dan partisipatif, menunjukkan antusiasme tinggi dari para peserta. Guru-guru juga melakukan simulasi kegiatan dan berdiskusi kelompok untuk merancang contoh rencana pembelajaran harian (RPPH) yang mengintegrasikan unsur literasi-numerasi dengan konteks lokal Glagah. Melalui kegiatan lokakarya ini, guru diharapkan mampu menjadi agen perubahan dalam meningkatkan mutu pembelajaran anak usia dini di wilayahnya masing-masing. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman konseptual dan keterampilan praktis guru dalam merancang pembelajaran yang kreatif, bermakna, dan berakar pada kearifan lokal masyarakat Lamongan.



Gambar 6

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Melakukan Foto Bersama dengan Guru-Guru PAUD Gugus 1-7 di Kecamatan Glagah, Lamongan

Pada gambar 6 ini memperlihatkan momen kebersamaan antara Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan para guru PAUD dari tujuh gugus yang berada di Kecamatan Glagah, Kabupaten Lamongan. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai penutup rangkaian program pengabdian yang berfokus pada peningkatan literasi dan numerasi berbasis kearifan lokal melalui pendekatan *deep learning* pada anak usia dini. Dalam kesempatan ini, tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa melakukan foto bersama dengan seluruh peserta pelatihan sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi aktif dan dedikasi para guru selama kegiatan berlangsung. Kegiatan foto bersama ini juga menjadi simbol kebersamaan antara pihak akademisi dan praktisi pendidikan dalam membangun sinergi untuk peningkatan mutu pendidikan anak usia dini di daerah.

Selain sesi foto bersama, kegiatan ditutup dengan penyerahan kenang-kenangan dari Tim Pengabdian kepada perwakilan guru dan kepala gugus PAUD. Kenang-kenangan tersebut diberikan sebagai bentuk penghargaan dan kenangan atas kerja sama yang terjalin selama pelaksanaan program. Simbolis penyerahan ini juga menjadi wujud nyata dari semangat

kolaboratif antara perguruan tinggi dan mitra di KB Ihyaussunnah. Suasana kegiatan terlihat hangat dan penuh kebersamaan, mencerminkan keberhasilan pelaksanaan program yang tidak hanya menghasilkan peningkatan kompetensi guru, tetapi juga mempererat hubungan sosial dan profesional antarpendidik. Melalui kegiatan ini, diharapkan terbangun jejaring kemitraan berkelanjutan antara lembaga pendidikan tinggi dan satuan pendidikan PAUD di wilayah Kecamatan Glagah guna terus mendorong inovasi pembelajaran berbasis kearifan lokal.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan di KB Ihyaussunnah Kecamatan Glagah, Kabupaten Lamongan dengan tema “*Penguatan Literasi dan Numerasi Sains Berbasis Kearifan Lokal dengan Pendekatan Deep Learning pada Anak Usia Dini*” telah berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang signifikan. Seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari perencanaan, pelatihan, pendampingan, praktik pembelajaran, hingga lokakarya bersama guru-guru PAUD di tujuh gugus, menunjukkan adanya peningkatan kapasitas dan pemahaman peserta terhadap pentingnya penerapan pembelajaran berbasis kearifan lokal.

Hasil kegiatan memperlihatkan adanya peningkatan pemahaman guru serta peningkatan keterlibatan aktif anak dalam kegiatan literasi, numerasi, dan sains. Melalui praktik pembelajaran seperti pembuatan nugget ikan bandeng, anak-anak tidak hanya belajar mengenal konsep ilmiah sederhana, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar bermakna yang menumbuhkan karakter cinta lingkungan dan kebanggaan terhadap potensi daerah. Selain itu, kegiatan lokakarya yang melibatkan guru PAUD Gugus 1–7 memperkuat jejaring profesional antarpendidik serta mendorong kolaborasi berkelanjutan antara perguruan tinggi dan lembaga pendidikan dasar. Penyerahan kenang-kenangan dan dokumentasi kegiatan menjadi simbol keberhasilan serta komitmen bersama dalam membangun pendidikan anak usia dini yang kontekstual, kreatif, dan berkarakter. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuannya, yakni meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis kearifan lokal melalui pendekatan *deep learning*. Diharapkan, hasil kegiatan ini dapat menjadi model penerapan pembelajaran inovatif yang dapat direplikasi di lembaga PAUD lain di wilayah Kabupaten Lamongan dan sekitarnya.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat menyampaikan rasa terima kasih dan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada KB Ihyaussunnah Kecamatan Glagah, Kabupaten Lamongan sebagai mitra utama dalam pelaksanaan kegiatan ini. Kegiatan PKM ini adalah Program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat ini didanai oleh Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi pada tahun 2025.

DAFTAR REFERENSI

- Kemendikbudristek. (2022). Panduan Implementasi Literasi dan Numerasi di PAUD. Jakarta: Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar, dan Menengah.
- Lestari, N. (2022). Penerapan pendekatan deep learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1785–1798. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1234>
- Ningsih, S., Dewi, F., Handayani, R., Febriyanti, S., & Oktamarina, R. (2023). Pengembangan media digital berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan matematika permulaan anak usia 5–6 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1),

- 455–467. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.1985>
- OECD. (2021). *The OECD Programme for International Student Assessment (PISA) Framework for Literacy and Numeracy*. Paris: OECD Publishing.
- Sufa, F. F., & Setiawan, M. H. Y. (2022). Pengenalan konsep numerasi melalui kearifan lokal pada anak usia dini. *Jurnal Abdimas Pendidikan*, 3(1), 55–63. <https://doi.org/10.24853/abdimaspendidikan.v3i1.2941>
- Suryani, E., & Widyastuti, D. (2020). Pembelajaran aktif dalam meningkatkan keterlibatan anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 4(2), 134–145. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i2.1760>
- Wahyuni, S. (2021). Pembelajaran berbasis deep learning untuk mengembangkan kemampuan sains anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 211–223.